

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, perhitungan data dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *problem based learning* terintegrasi metode PS3 lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *direct instruction* terintegrasi metode PS3.
2. Hasil belajar kimia siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *problem based learning* terintegrasi metode PS3 lebih tinggi daripada hasil siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *direct instruction* terintegrasi metode PS3.
3. Ada korelasi positif antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dan pada kelas eksperimen II dengan kategori tinggi.
4. Peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* terintegrasi metode PS3 lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terintegrasi metode PS3.
5. Tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan langkah-langkah PS3 untuk kelas eksperimen I mendapat kategori sedang terpenuhi, yaitu: untuk kemampuan menganalisa soal kategori tinggi, kemampuan membuat rencana penyelesaian soal kategori sedang, kemampuan menyelesaikan soal kategori tinggi, dan kemampuan mengevaluasi (memeriksa kembali) kategori sangat rendah. Sedangkan untuk kelas eksperimen II mendapat kategori rendah, yaitu: untuk kemampuan menganalisa soal kategori sedang, kemampuan membuat rencana penyelesaian soal kategori sedang, kemampuan menyelesaikan soal kategori tinggi, dan kemampuan mengevaluasi (memeriksa kembali) kategori sangat rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran, diharapkan kepada guru bidang studi kimia dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi metode PS3 sebagai model dan metode kimia khususnya materi perhitungan seperti pada pokok bahasan hidrolisis garam karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Ranah afektif untuk kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan kepada guru bidang studi kimia dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi metode PS3 sebagai model dan metode pembelajaran, karena model dan metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, disarankan mengadakan penelitian dengan variabel-variabel afektif lainnya, seperti kerjasama, motivasi, gaya belajar, kinerja ilmiah, maupun variabel-variabel afektif lainnya.